BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Perputaran Total Aktiva

2.1.1.1 Definisi Perputaran Total Aktiva

Perputaran total aktiva adalah rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang berupa asset. Perputaran total aktiva sendiri adalah rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Apabila rasio rendah itu merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya menurut Brigham dan Houston (2010:139).

Menurut Hanafi dan Halim (2009:81) :

> perputaran total aktiva adalah rasio untuk menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menunjukan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasaran, dan pengeluaran modalnya (investasi).

Menurut Kasmir (2012:185) :

> perputaran total aktiva adalah rasio pongelolaan aktiva terakhir mengukur perputaran seluruh asset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total asset dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Apabila perusahaan tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktivanya, maka penjualan harus ditingakatkan. Perputaran total aktiva dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Total Aktiva (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut Dwi Prastowo (2010:94) :

> perputaran total aktiva mengukur aktivitas aktiva dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut. Rasio ini juga mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan.

Menurut Lukman Syamsuddin (2011:62) :

> perputaran total aktiva adalah tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi perputaran total aktiva berarti semakin efisien penggunaan seluruh aktiva didalam menghasilkan penjualan.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa perputaran total aktiva adalah bagian dari rasio aktivitas yang mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas seluruh aktiva yang digunakan perusahaan dalam meningkatkan penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva atau bisa dikatakan juga perputaran total aktiva dapat menunjukan seberapa besar perusahaan tersebut melakukan penjualan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Dan rasio ini memberikan informasi seberapa besar kontribusi setiap aktiva untuk menciptakan penjualan.

2.1.1.2 Faktor Yang Mempengaruhi Perputaran Total Aktiva

Perputaran total aktiva adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dengan menggunakan semua aktiva perusahaan. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi perputaran total aktiva, antara lain:

1. Penjualan

   Menurut Hery (2012:202),

   "Penjualan (*sales*) merupakan total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual perusahaan, baik meliputi penjualan tunai maupun penjualan secara kredit."

2. Aktiva

   Mernurut Hery (2012:112), :

   "Aktiva adalah manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan, yang diperoleh atau dikendalikan oleh entitas sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu. Dalam neraca, aktiva dapat diklasifikasi menjadi lancar dan tidak lancar."

   – Aktiva lancar
   – Aktiva tidak lancar

   Adapun uraian dari jenis-jenis aktiva yang dikemukakan oleh Hery adalah sebagai berikut :

   a. Aktiva Lancar

      Menurut Hery (2012:112) :

      > Aktiva lancar adalah kas dan aktiva lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama. Siklus operasi normal perusahaan *(normal operating cycle)* adalah lamanya waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan mulai dari membeli barang dagang dari pemasok, menjualnya kepada pelanggan secara kredit, sampai pada diterimanya penagihan piutang usaha atau piutang dagang.

      Bagian dari aktiva lancar antara lain:

a. Kas dan Setara Kas merupakan aktiva paling likuid yang dimiliki perusahaan, kas akan diurut atau ditempatkan sebagai komponen pertama dari aktiva lancar dalam neraca.
b. Investasi Jangka Pendek dalam *trading securities* dilaporkan di neraca sebagai aktiva lancar.
c. Piutang Usaha adalah jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit.
d. Piutang Wesel adalah tagihan perusahaan kepada pembuat wesel. Pembuatan wesel di sini adalah pihak yang telah berhutang kepada perusahaan.
e. Piutang lain-lain adalah:
   - Piutang Bunga (tagihan kreditor kepada debitor sebagai hasil pemberian pinjaman uang).
   - Piutang Dividen (tagihan investor kepada *investee* sebagai hasil dari penanaman modal).
   - Piutang Pajak (tagihan subyek pajak kepada pemerintah berupa restitusi atau pengembalian atas kelebihan pembayaran pajak).
   - dan Piutang Karyawan (tagihan majikan kepada karyawan yang berhutang).
f. Persediaan tergantung pada apakah perusahaan adalah pedagang (perusahaan dagang) atau pembuat (perusahaan manufaktur).
g. Biaya dibayar di muka yang termasuk dalam aktiva lancar adalah pengeluaran-pengeluaran yang telah dilakukan untuk manfaat yang akan

diterima dalam satu tahun atau dalam siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama.

b. Aktiva tidak lancar

Menurut Hery (2012:117) :

> Aktiva Tidak Lancar adalah aktiva yang tidak memenuhi definisi aktiva lancar. Aktiva tidak lancar mencakup berbagai pos, yaitu investasi jangka panjang (yang sering disebut investasi saja), aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, dan aktiva tidak lancar lainnya. Aktiva tidak lancar pada umumnya akan disajikan di neraca setelah penyajian aktiva lancar.

Bagian dari aktiva tidak lancar antara lain:

a. Investasi Jangka Panjang akan dilaporkan di neraca dengan judul "investasi". Sekuritas hutang (obligasi) dan sekuritas ekuitas (saham) yang dibeli oleh perusahaan dengan maksud bukan untuk dijual dalam waktu satu tahun mendatang akan diklasifikasi sebagai investasi jangka panjang.
b. Aktiva Tetap salah satu subklasifikasi dari aktiva yang dimiliki perusahaan adalah aktiva tetap (*fixed assets).* Aktiva tetap ini merupakan bagian terpenting dalam suatu perusahaan baik ditinjau dari segi fungsingnya, jumlah dana yang diinvestasikan, maupun pengawasannya. Aktiva Tetap antara lain :
   - Tanah
   - Bangunan
   - Mesin
   - Kendaraan
   - Dan yang lainnya.

c. Aktiva Tidak Berwujud (*intangible asset)* adalah aktiva yang tidak memiliki wujud fisik dan dihasilkan sebagai akibat dari sebuah kontrak hukum, ekonomi, maupun kontrak sosial. Seperti *goodwill* (nama baik), *trademark* (merek dagang), *fanchieses* (waralaba), *patent, copyright* (hak cipta), *customer list* (daftar pelanggan), dan *broadcast license* (ijin penyiaran).
d. Aktiva Tidak Lancar Lainnya adalah pos-pos yang dicantumkan dalam kelompok aktiva tidak lancar lainnya sangat beragam dalam praktik. Umumnya, pos-pos ini meliputi biaya dibayar di muka (jangka panjang), biaya pensiun dibayar di muka, piutang tidak lancar, aktiva pajak penghasilan yang ditanggungkan, dan aktiva yang dimiliki untuk dijual.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perputaran total aktiva adalah penjualan dan aktiva, aktivapun dibagi menjadi dua yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar, aktiva lancar terdiri dari kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang wesel, dan piutang lainnya sepeti (piutang bunga, piutang deviden, piutang pajak, dan piutang karyawan), persediaan, dan biaya dibayar dimuka seperti biaya pensiun dibayar di muka, piutang tidak lancar, aktiva pajak penghasilan yang ditanggungkan, dan aktiva yang dimiliki untuk dijual. Sedangkan aktiva tidak lancar terdiri dari investasi jangka panjang, aktiva tetap seperti tanah, bangunan, mesin, kendaraan, dan yang lainnya, dan aktiva tidak berwujud seperti nama baik, merek dagang, waralaba, hak cipta, daftar pelanggan, dan ijin penyiaran.

2.1.2 Rasio Hutang

2.1.2.1 Definisi Rasio Hutang

Rasio hutang adalah rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang – hutang kepada pihak luar Harahap (2015:303). Menurut Harjadi (2013:179) rasio hutang terhadap ekuitas merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya hutang dapat ditutupi oleh modal sendiri. Menurut Horne dan Wachowicz (2005:209) rasio hutang merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang dan dihitung dengan membagi total hutang perusahaan dengan ekuitas pemegang saham.

Menurut Riyanto (2008:333) rasio hutang digunakan untuk mengukur bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang. Menurut Kasmir (2014:157) rasio hutang merupakan rasio yang membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas.

Besarnya perbandingan antara hutang dengan modal perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rasio hutang *Debt to Equity Ratio* (DER). Hasil *debt to equity ratio* yang rendah dapat menunjukkan tingginya tingkat pendanaan yang mampu diberikan pemegang saham bagi perusahaan. Rendahnya hasil *debt to equity ratio* juga menjadi perlindungan yang semakin besar bagi kreditur apabila perusahaan mengalami kerugian yang besar maupun penurunan nilai asset, sehingga *debt to equity ratio* yang rendah secara umum lebih disukai dan dianggap baik oleh kreditur Horne dan wachowicz (2012:169).

Menurut Tampubolon (2015:22) :

> rasio hutang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutupi sebagian atau seluruh hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan dana yang berasal dari total modal dibandingkan dengan besarnya jumlah hutang perusahaan tersebut. Rasio hutang dapat dirumuskan :
>
> $$\text{Rasio Hutang} = \frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Rasio hutang menggambarkan perbandingan hutang dan modal dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal perusahaan sendiri untuk memenuhi seluruh kewajibannya, apabila semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa semakin besar total hutang terhadap total modal, juga akan menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar sehingga tingkat risiko perusahaan semakin besar. Hal ini berdampak pada keuntungan yang diperoleh perusahaan akan menurun Sawir dalam Hantono (2015:22).

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio hutang adalah bagian dari rasio solvabilitas yang mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap ekuitas pemegang saham *(total shareholder's equity)* yang dimiliki perusahaan, rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya atau hutangnya, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang, dengan menggunakan total modal yang dibagi dengan total hutang perusahaan tersebut. Rasio hutang yang tinggi berarti perusahaan tersebut menggunakan hutang yang tinggi. Penggunaan hutang yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas, seperti perusahaan bisa memperoleh keuntungan yang tinggi (karena hanya membayar bunga yang sifatnya tetap). dan di lain pihak hutang

yang tinggi akan meningkatkan risiko, seperti jika penjualan turun, perusahaan terpaksa bisa mengalami kerugian, karena adanya bunga yang harus dibayarkan.

2.1.3 Tingkat Pengembalian Modal

2.1.3.1 Definisi Tingkat Pengembalian Modal

Menurut Sutrisno (2007:223) tingkat pengembalian modal atau *return on equity* (ROE) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan modal sendiri yang dimiliki. Menurut Horne dan Wachowicz (2005:225) *return on equity* membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham di perusahaan. Menurut Harjadi (2013:178) *return on equity* merupakan rasio keuangan yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya menyangkut profitabilitas perusahaan. *Return on equity* mengukur kemampuan laba atas modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Menurut Syamsudin (2009:64) *return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Menurut Mulyadi (2006:127) *return on equity* adalah perbandingan antara laba bersih dengan jumlah modal yang dilaporkan pada periode yang sama. Menurut Kasmir (2013:204) *return on equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. *Return on equity* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Tingkat pengembalian modal} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pengembalian modal adalah bagian dari rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba. Rasio ini digunakan untuk mengukur keefektifan operasi perusahaan sehingga dapat menghasilkan keuntungan pada perusahaan.

2.1.3.2 Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengambalian Modal

Menurut Tandelilin (2010:373) adapun faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian modal ada tiga faktor, yaitu :

1) Margin laba bersih

   Besarnya keuntungan yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh Perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

2) Perputaran total aktiva

   Jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode.

3) Rasio hutang

   Rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan total kekayaan yang dimiliki.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi tingkat pengambalian modal terdiri dari margin laba bersih,

perputaran total aktiva, dan rasio hutang. Faktor tersebut untuk mengukur tingkat besarnya keuntungan yang didapat oleh perusahaan.

2.1.3.3 Tujuan Penggunaan Tingkat Pengembalian Modal

Menurut Kasmir (2011:97) adapun tujuan penggunaan tingkat pengembalian modal bagi pihak luar perusahaan adalah:

1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5) Mengukur produktivitas perusahaan seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan tujuan tingkat pengambalian modal yaitu untuk mengukur sejauh mana besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut.

2.1.3.4 Manfaat Penggunaan Tingkat Pengembalian Modal

Menurut Kasmir (2011:97) adapun manfaat penggunaan tingkat pengembalian modal adalah :

1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat penggunaan tingkat pengambalian modal yaitu untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan benar-benar menguntungkan atau malah sebaliknya.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Selanjutnya untuk mendukung penelitian ini, dapat di sajikan penelitian terdahulu dan teori yang sudah dijabarkan atau dikemukakan sehingga dapat membedakan keorisinalitasan penelitian ini:

1. Risfa Jenia Argananta (2017)

   Dalam Penelitiannya yang berjudul "Analisis Pengaruh CR, DER, Dan TATO Terhadap ROE Pada PT.Mustika Ratu Tbk Pada Periode 2008-2015" Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel CR, DER, dan TATO berpengaruh secara simultan terhadap ROE. Sementara secara parsial CR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE dengan arah negatif,

sedangkan variabel TATO berpengaruh signifikan terhadap ROE dengan arah positif.

2. Rizki Adriani Pongrangga et al (2015)

   Dalam Penelitiannya yang berjudul "Pengaruh *Current Ratio, Total Asset Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI periode 2011-2014" Hasil secara simultan yang didapatkan dari penelitian ini ialah variabel *current ratio, total asset turnover* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap variabel *return on equity,* Secara parsial hasil menunjukkan bahwa hanya variabel *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on equity,* sedangkan *current ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return on equity.*

3. Moeljadi (2017)

   Dalam Penelitiannya yang berjudul "Financial *Ratio Return On Equity* Dengan *Net Profit Margin* Sebagai Variabel Moderator Pada Perusahaan Pertambangan sektor batubara dan MIGAS yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2014" hasil penelitian ini menunjukan bahwa secara parsial CR dan DER terhadap ROE tidak berpengaruh dan tidak signifikan. Sedangkan secara parsial TATO dan GPM berpengaruh dan signifikan terhadap ROE. Pada pengujian berikutnya variabel CR dan DER yang diperkuat hubunganya oleh NPM terhadap ROE.

4. Adityo Joko Pratomo (2017)

   Dalam Penelitiannya yang berjudul "Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* Dan *Current Ratio (CR)* Terhadap *Return on Equity (ROE).* Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Kabel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2016" Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil analisis dengan menggunakan SPSS menunjukan bahwa *Debt to Equity Ratio* (X_1) dan *Current Ratio* (X_2) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (Y). Secara parsial *Debt to Equity Ratio* (X_1) tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (Y) sedangkan *Current Ratio* (X_2) berpengaruh negatif terhadap *Return On Equity* (Y) dan rasio yang mempunyai pengaruh dominan terhadap *Return On Equity* (Y) *yaitu Current Ratio* (X_2).

5. Soedjatmiko et al (2017)

   Dalam Penelitiannya yang berjudul "Pengaruh *Total Assets Turnover* Dan *Financial Leverage* Terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Perdagangan Yang *Listing* Di BEI 2011-2015" Hasil penelitian selama periode 2011 hingga 2015 menunjukkan menunjukkan bahwa *total assets turnover* memiliki pengaruh positif terhadap *return on equity*. Sedangkan *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap *return on equity* namun secara simultan total *assets turnover* dan *financial leverage* memiliki pengaruh terhadap *return on equity*.

6. Khidmat (2014)

   Dalam Penelitiannya yang berjudul *"Impact Of Liquidity And Solvency On Profitability Chemical Sector Of Pakistan"* Hasil penelitian mengatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan rasio solvabilitas memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap rasio profitabilitas.

7. Revathy & Santhi (2016)

   Dalam Penelitiannya yang berjudul *"Impact Of Capital Structure On Profitability Of Manufacturing Companies In India"* Hasil penelitian menyatakan bahwa telah terjadi suatu kekuatan hubungan antara variabel struktul modal dan profitabilitas, dan peningkatan *Debt to Equity Ratio* mempengaruhi keuntungan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Bombay di India.

8. Lina Hani Warrad & Mahmoud Nassar (2017)

   Dalam Penelitiannya yang berjudul *"Could Profitability, Activity and Use of Equity Finance Increasing DuPont Model of Return on Equity? Jordanian Case"* Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan dari total perputaran aset pada DuPont Model ROE, ada pengaruh yang signifikan dari margin laba bersih pada DuPont Model ROE, dan akhirnya tidak ada pengaruh yang signifikan dari leverage pembiayaan pada DuPont Model ROE. Di sisi lain, ada pengaruh signifikan dari total perputaran aset dan margin laba bersih dan leverage pembiayaan bersama-sama pada DuPont Model ROE.

Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut di atas, dapat disimpulkan ke dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Risfa Jenia Argananta (2017)	Analisis Pengaruh CR, DER, Dan TATO Terhadap ROE Pada PT.Mustika Ratu Tbk Pada Periode 2008-2015	Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Dari penelitian yang dilakukan, hasil analisis menunjukkan bahwa variabel CR, DER, dan TATO berpengaruh secara simultan terhadap ROE. Sementara secara parsial CR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE dengan arah negatif, sedangkan variabel TATO berpengaruh signifikan terhadap ROE dengan arah positif.	Variabel DER, TATO, ROE	Variabel CR
2	Rizki Adriani Pongrangga et al. (2015)	Pengaruh *Current Ratio, Total Asset Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI periode 2011-2014	Secara simultan hasil yang didapatkan dari penelitian ini ialah variabel *current ratio, total asset turnover* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap variabel *return on equity*, Secara parsial hasil menunjukkan bahwa hanya variabel *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on equity*, sedangkan *current ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return on equity.*	Variabel TATO, DER, ROE	Variabel CR

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Moeljadi (2017)	*Financial Ratio Return On Equity* Dengan *Net Profit Margin* Sebagai Variabel Moderator Pada Perusahaan Pertambangan sektor batubara dan MIGAS yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2014	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan analisis. Alat analisis menggunkan metode regresi berganda dan regresi berganda dimoderasi. Pada hasil penelitian ini menunjukan bahwa secara parsial CR dan DER terhadap ROE tidak berpengaruh dan tidak signifikan. Sedangkan secara parsial TATO dan GPM berpengaruh dan signifikan terhadap ROE. Pada pengujian berikutnya variabel CR dan DER yang diperkuat hubunganya oleh NPM terhadap ROE.	Variabel DER, TATO, ROE	Variabel CR, GPM, NPM
4.	Adityo Joko Pratomo (2017)	Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* Dan *Current Ratio (CR)* Terhadap *Return on Equity (ROE).* Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Kabel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2016	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Untuk teknik analisis data menggunakan metode regresi linier berganda karena variabel yang digunakan dua variabel, dengan uji F dan uji t. Hasil analisis dengan menggunakan SPSS menunjukan bahwa *Debt to Equity Ratio* (X_1) dan *Current Ratio* (X_2) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (Y). Secara parsial *Debt to Equity Ratio* (X_1) tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (Y) sedangkan *Current Ratio* (X_2) berpengaruh negatif terhadap *Return On Equity* (Y) dan rasio yang mempunyai pengaruh dominan terhadap *Return On Equity* (Y) *yaitu Current Ratio* (X_2).	Variabel DER, ROE	Variabel CR

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5.	Soedjatmiko et al. (2017)	Pengaruh *Total Assets Turnover* Dan *Financial Leverage* Terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Perdagangan Yang *Listing* Di BEI 2011-2015	Analisis menggunakan regresi untuk menguji pengaruh *total assets turnover* dan *financial leverage* terhadap *return on equity*. Hasil penelitian selama periode 2011 hingga 2015 menunjukkan menunjukkan bahwa *total assets turnover* memiliki pengaruh positif terhadap *return on equity*. Sedangkan *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap *return on equity* namun secara simultan total *assets turnover* dan *financial leverage* memiliki pengaruh terhadap *return on equity*.	Variabel TATO, ROE	Variabel *Financial Leverage*
6.	Khidmat (2014)	*Impact Of Liquidity And Solvency On Profitability Chemical Sector Of Pakistan*	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi. Hasil penelitian mengatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan rasio solvabilitas memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap rasio profitabilitas.	Variabel DER, ROE	Variabel *Quick Ratio*, CR
7.	Revathy & Santhi (2016)	*Impact Of Capital Structure On Profitability Of Manufacturing Companies In India*	Hasil penelitian menyatakan bahwa telah terjadi suatu kekuatan hubungan antara variabel struktul modal dan profitabilitas, dan peningkatan *Debt to Equity Ratio* mempengaruhi keuntungan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Bombay di India.	Variabel DER, ROE	Variabel *Quick Ratio*, CR

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
8.	Lina Hani Warrad & Mahmoud Nassar (2017)	*Could Profitability, Activity and Use of Equity Finance Increasing DuPont Model of Return on Equity? Jordanian Case Industrial Sectors For The Period From 2008 to 2015*	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan dari total perputaran aset pada DuPont Model ROE, ada pengaruh yang signifikan dari margin laba bersih pada DuPont Model ROE, dan akhirnya tidak ada pengaruh yang signifikan dari leverage pembiayaan pada DuPont Model ROE. Di sisi lain, ada pengaruh signifikan dari total perputaran aset dan margin laba bersih dan leverage pembiayaan bersama-sama pada DuPont Model ROE.	Variabel *Total Asset Turnover, DuPont Model of Return on Equity*	Variabel *Net Profit Margin, Financial Leverage, Amman Stock Exchange*

2.2 Kerangka Pemikiran

Laporan keuangan merupakan sebuah informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu yang digunakan untuk menggambarkan kinerja pada suatu perusahaan serta untuk melaporkan keadaan dan posisi perusahaan pada pihak yang berkepentingan, seperti pihak kreditur, investor dan manajemen perusahaan itu sendiri.

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk memberikan penilaian terhadap kinerja perusahaan adalah laba perusahaan. Laba perusahaan itu sendiri dapat diukur melalui tingkat pengembalian modal pada perusahaan, dan tinggi rendahnya laba perusahaan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti perputaran total aktiva, dan rasio hutang.

Perputaran total aktiva, menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan

laba. Jika perputaran total aktiva ditingkatkan berarti terjadi kenaikan penjualan bersih perusahaan, dan peningkatan penjualan bersih perusahaan akan mendorong peningkatan laba sehingga mempengaruhi profitabilitas perusahaan maka biasanya menunjukkan manajemen yang baik. Sedangkan jika perputaran total aktiva yang rendah maka biasanya menunjukkan manajemen yang tidak baik.

Rasio hutang merupakan bagian dari rasio solvabilitas yang mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap ekuitas pemegang saham *(total shareholder's equity)* yang dimiliki perusahaan, rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya atau hutangnya, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang, dengan menggunakan total modal yang dibagi dengan total hutang perusahaan tersebut. Rasio hutang yang tinggi berarti perusahaan tersebut menggunakan hutang yang tinggi. Penggunaan hutang yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas, seperti perusahaan bisa memperoleh keuntungan yang tinggi (karena hanya membayar bunga yang sifatnya tetap). dan di lain pihak hutang yang tinggi akan meningkatkan risiko, seperti jika penjualan turun, perusahaan terpaksa bisa mengalami kerugian, karena adanya bunga yang harus dibayarkan.

Tingkat pengembalian modal merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total modal yang dimiliki perusahaan dalam satu periode yang sama. Rasio ini digunakan untuk mengukur keefektifan operasi perusahaan sehingga dapat menghasilkan keuntungan pada

perusahaan, serta dapat menguntungkan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen.

2.2.1 Hubungan Antara Perputaran Total Aktiva Dengan Tingkat Pengembalian Modal

Perputaran total aktiva perusahaan terjadi kenaikan dianggap bagus karena dapat mendorong peningkatan laba sehingga mempengaruhi profitabilitas perusahaan menurut Fahmi (2013:135). Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2007) pengaruh perputaran total aktiva terhadap perubahan laba bersih perusahaan adalah semakin cepat tingkat perputaran aktivanya maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan.

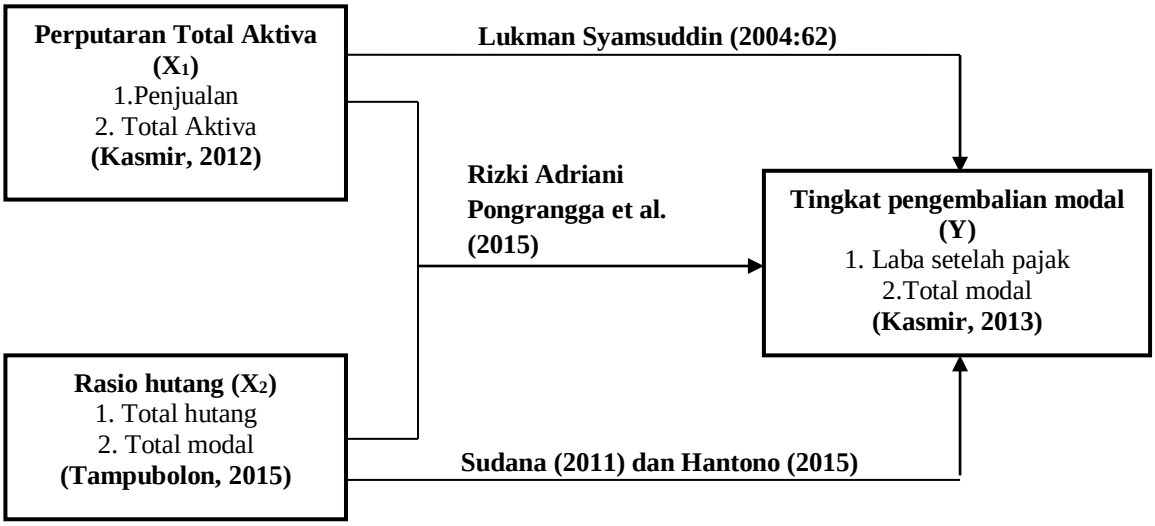
Menurut Lukman Syamsuddin (2004:62) menyatakan bahwa *total asset turnover* merupakan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Rasio ini menunjukan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain sejauh mana kemampuan total aktiva dapat menghasilkan suatu penghasilan. Semakin tinggi rasio *total asset turnover* berarti semakin efesiensi penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain, jumlah *asset* yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *total asset turnover* ditingkatkan atau diperbesar. Dengan demikian perputaran total aktiva dapat berperan dalam menentukan *Return On Equity* (ROE).

2.2.2 Hubungan Antara Rasio Hutang Dengan Tingkat Pengembalian Modal

Semakin tinggi rasio hutang, maka akan semakin besar hutang perusahaan kepada kreditur. Hutang yang tinggi dapat memungkinkan laba perusahaan akan menurun. Pembelanjaan investasi perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan hutang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal yang dimiliki perusahaan Sudana, (2011:158). Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Nurhasanah (2012) dimana hasil penelitiannya mengatakan bahwa rasio hutang berpengaruh *negative* terhadap tingkat pengembalian modal. Ada pula peneliti lain yang mengatakan bahwa semakin tinggi rasio hutang maka akan menciptakan tingkat pengembalian modal yang tinggi apabila perusahaan bisa menghasilkan laba yang bisa menutupi hutang. Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Jannati (2014) dan Hantono (2015) dimana hasil penelitiannya mengatakan bahwa rasio hutang berpengaruh positif terhadap tingkat pengembalian modal.

2.2.3 Hubungan Antara Perputaran Total Aktiva Dan Rasio Hutang Terhadap Tingkat Pengembalian Modal

Berdasarkan hasil penelitian dari Rizki Adriani Pongrangga et al. (2015) dikemukakan bahwa secara simultan hasil yang didapatkan dari penelitian ini ialah variabel *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap variabel *return on equity.* Dengan demikian, maka paradigma penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian
Pengaruh Perputaran Total Aktiva Dan Rasio Hutang Terhadap Tingkat Pengembalian Modal

2.3 Hipotesis

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2007) :

"Mengemukakan bahwa hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu kebenarannya) sehingga harus diuji secara empiris."

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1 : Perputaran total aktiva berpengaruh terhadap tingkat pengembalian modal.

H_2 : Rasio hutang berpengaruh terhadap tingkat pengembalian modal.

H_3 : Perputaran total aktiva dan rasio hutang berpengaruh terhadap tingkat pengembalian modal.